

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI NU Manafi'ul Ulum 01

1. Sejarah berdirinya MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Lembaga madrasah ini didirikan pada tanggal 17 Januari 1950 dengan mendapat piagam terdaftar dan pengakuan dari Departemen Agama Republik Indonesia. MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus didirikan sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat setempat yang sangat membutuhkan pendidikan baik umum maupun agama. Buktinya adalah keadaan masyarakat yang terus-menerus berkerumun untuk mengikuti kegiatan keagamaan di gubuk-gubuk yang dikelola para pemuka agama. Seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sehubungan dengan hal itu, madrasah MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus didirikan sesudah memperhatikan pendapat para tokoh masyarakat Desa Getassrabi.

Lembaga ini didirikan sebagai Pondok Pesantren Miftahul Huda yang berorientasi keagamaan, bertempat di Pondok Pesantren KH Ali As'ad. Bangunan ini awalnya bernama Madrasah Wajib Belajar dan mempunyai lima lantai. Kemudian berganti nama menjadi MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, dan masih tetap demikian hingga saat ini.

Pendiri dari MI NU Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, yakni :

- a. Kyai Abu Sajak
- b. Kyai Rusdan
- c. KH. Ali As'ad
- d. Kyai Kasmuni

2. Letak Geografis MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Jalan Getassrabi No.1 Gebog Dusun Sraji Kidul RT II RW V, Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Indonesia adalah alamat fisik atau letak geografis dari MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Dengan luas bangunan 560 m² dan luas tanah 2.975 m², dibangunlah lembaga sekolah MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Kawasan ini merupakan kawasan penduduk dan juga kawasan pedesaan dengan kondisi masyarakat yang heterogen. Batas

lokasi MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, yakni:

- a. Sebelah utara area persawahan yang menjadikan suasana mdrasah menjadi sangat tenang dan kondusif dalam aktivitas pembelajaran, sebelah utara MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus berbatasan dengan desa Padurenan.
- b. Sebelah barat area jalan raya Getassrabi yang menghubungkan dua kecamatan menuju kecamatan kaliwungu sehingga letaknya strategis, sebelah barat MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus berbatasan dengan desa Nalumsari.
- c. Sebelah selatan area perkampungan masyarakat sehingga letak MI NU Manafi'ul Ulum 01 sangat strategis dan cocok untuk masyarakat menyekolahkan anaknya di MI NU Manafi'ul Ulum 01, sebelah selatan MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus berbatasan dengan desa Kaliwungu.
- d. Sebelah timur area komplek RA Muslimat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang melanjutkan sekolah ke MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, sebelah timur MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yang berbatasan dengan desa Klumpit.

3. Tujuan, Visi dan Misi MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

- a. MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus memiliki tujuan, yakni :
 - 1) Mengoptimalkan aktivitas pembelajaran dengan memakai pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
 - 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 6,5.
 - 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
 - 6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam keseharian hidup.
- b. Visi MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yaitu **Terwujudnya Peserta Didik Yang Taat Beragama Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Pekerti**. Ada juga indikator visinya, yakni:

- 1) Terwujudnya generasi Islam yang bisa menjadi unggulan di tengah-tengah persaingan global antar individu dan masyarakat.
 - 2) Terwujudnya generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
 - 3) Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- c. Misi MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, yakni:
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yng mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan selaras dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola mdrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Data Guru MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Dengan jumlah guru yang sesuai dan guru yang profesional besar harapan madrasah untuk berkompetensi baik dalam hal akademik ataupun non akademik. Ada juga jumlah guru di MI NU Manafi'ul Ulum 01 yaitu 10, yang memuat kepala madrasah, waka, dan TU.

Tabel 2.1

Daftar Guru MI NU Manafi'ul Ulum 01

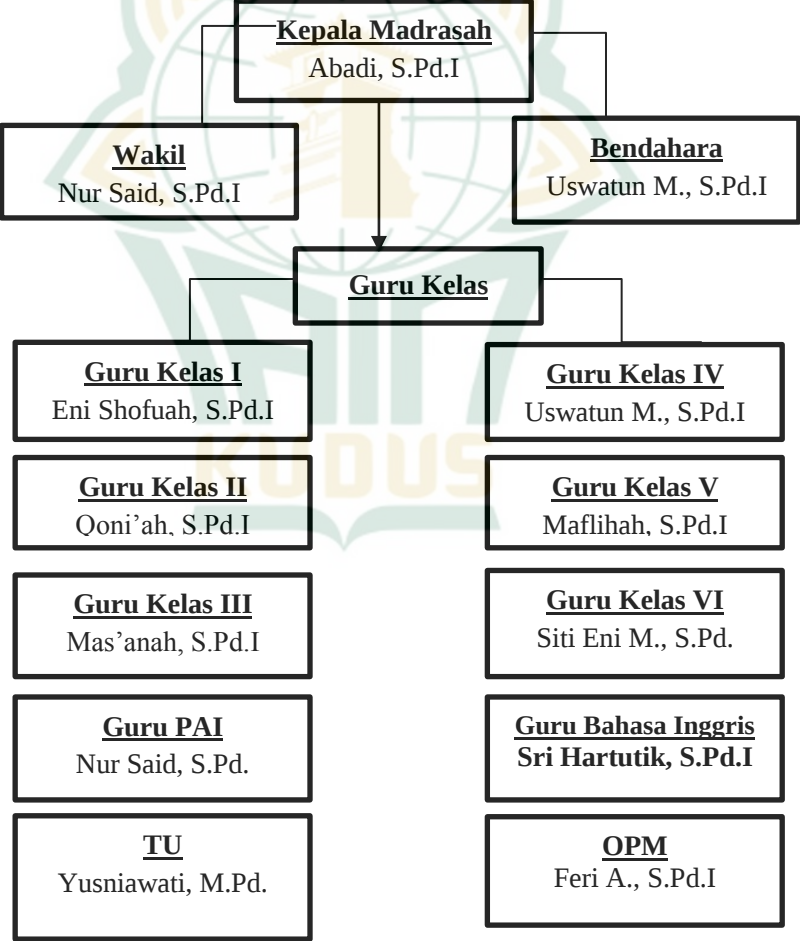
NO	Nama Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Mas'anah, S.Pd.I	P	S1
2.	Mafliah, S.Pd.I	P	S1
3.	Abadi, S.Pd.I	L	S1
4.	Eni Shofiah, S.Pd.I	P	S1
5.	Qoni'ah, S.Pd.I	P	S1
6.	Uswatun Malihah, S.Pd.I	P	S1
7.	Nur Said, S.Pd.I	L	S1

8.	Feri Andriawan, S.Pd.I	L	S1
9.	Siti EnI Mulyani	P	S1
10.	Yusniawati, M.Pd.	P	S2

5. Struktur Organisasi MI NU Manafi’ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Personil di bidangnya masing-masing selaras dengan struktur organisasi sangat dibutuhkan di tiap-tiap lembaga pendidikan atau sekolah. Di lain sisi, MI NU Manafi’ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Manafi’ul Ulum 01 Getassrabi
Gebog Kudus



B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini memberikan gambaran lengkap perihal bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* diimplementasikan di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V. Berlandaskan komentar atau pertanyaan yang mengemuka selama proses penelitian, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dibuatlah deskripsi data penelitian ini. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang muncul dari penelitian yang dilakukan pada peserta didik sebenarnya di lapangan. Ada dua elemen yang terdapat dalam banyak isu atau topik yang dibahas dalam studi ini, yakni:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Tujuan dari implementasi atau penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk mengurangi ketidakaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dalam meningkatkan keaktifan selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Selama proses observasi, peserta didik pada saat aktivitas pembelajaran di kelas berlangsung memperlihatkan keberanian dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dan memaparkan jawaban dan memiliki kerjasama antar kelompok yang bagus.¹

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* diselingkan dengan metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab. Aktivitas pembelajaran mata pelajaran IPA tetap berjalan lancar sebelum diimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tetapi selama aktivitas pembelajaran peserta didik cenderung kurang aktif selama aktivitas pembelajaran dan tidak berani berpendapat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maflihah, S.Pd.I guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, sepanjang aktivitas pembelajaran peserta didik memiliki rasa antusias, tetapi rasa antusias peserta didik tidak berlangsung lama dan peserta didik mengalami rasa bosan selama aktivitas pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu model pembelajaran

¹ Hasil Observasi oleh Penulis, pada tanggal 27 Maret 2024

Problem Based Learning dipakai dan diimplementasikan untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dan juga keberanian peserta didik selama aktivitas pembelajaran.² Peneliti mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan oleh Ibu Maflihah, S.Pd.I dan mengelempokkannya menjadi tiga tahap, yakni :

a. Tahap Perencanaan

Suatu aktivitas pembelajaran akan efektif jika adanya suatu tahap perencanaan. Selaras dengan temuan observasi yang dilakukan, guru sudah terlebih dahulu menyiapkan rancangan aktivitas pembelajaran. Ibu Maflihah, S.Pd.I guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V mengungkapkan bahwa sebelum menjalankan proses pembelajaran di kelas, guru harus terlebih dahulu menyiapkan rancangan aktivitas pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan. Di lain sisi, hal-hal yang perlu disiapkan sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran yaitu materi pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, alat penilaian, bahan evaluasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.³

Model pembelajaran dan media pembelajaran juga perlu disiapkan sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran harus selaras dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Maflihah, S.Pd.I bahwa memberikan model dan media pembelajaran yang selaras dengan materi pelajaran yang diajarkan adalah tanggung jawab pengajar. Agar peserta didik bisa merasakan keberhasilan jangka panjang, model dan media pembelajaran yang dibuat harus selaras dengan keadaan dan kebutuhannya.⁴

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan aktivitas pembelajaran diawali dengan membaca doa secara bersama-sama, hal ini sudah menjadi keharusan seluruh peserta didik MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus untuk senantiasa memulai aktivitas pembelajaran dengan cara berdoa secara bersama-sama. Sesudah selesai berdoa

² Maflihah, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

³ Maflihah, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

⁴ Maflihah, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

bersama, guru mengawali pembelajaran dengan mengabsen tiap-tiap peserta didik dan meminta peserta didik untuk diam dan kondusif agar pembelajaran bisa berlangsung tanpa gangguan. Guru kemudian akan menilai tiap-tiap peserta didik yang mengikuti aktivitas pembelajaran. Hal ini didapat dari hasil observasi peneliti pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan Ibu Maflihah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa apperepi senantiasa dilakukan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan untuk memastikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang materi pelajaran yang diajarkan.⁵ Di lain sisi, guru akan memberikan arahan perihal tujuan pembelajaran yang akan diraih. Tujuan dari disampaikannya tujuan pembelajaran adalah agar memudahkan peserta didik dalam belajar, di lain sisi juga memudahkan guru dalam menentukan aktivitas pembelajaran dan penggunaan media.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan penjelasan pada peserta didik perihal langkah-langkah yang akan mereka pelajari. Sejumlah tahapan yang dilakukan selama kegiatan inti yaitu seperti berikut:

a) Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah

Berlandaskan observasi peneliti, proses kegiatan ini diawali dengan pemberian media gambar yang ada di papan tulis, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati gambar itu dan menjumpai sebuah problematika yang ada pada gambar itu, sesudah itu guru memberikan penjelasan materi perihal siklus air tanah.⁶ Dalam proses mengorientasikan peserta didik pada masalah oleh guru, guru memakai bahasa yang sederhana dan gampang untuk dipahami oleh peserta didik. Dalam tahapan ini sesudah peserta didik mengamati gambar yang ada, guru akan memberikan sebuah masalah dari gambar itu kemudian peserta didik akan diminta untuk memecahkan masalah itu.

⁵ Maflihah, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

⁶ Hasil Observasi oleh Penulis, pada tanggal 27 Maret 2024

Peserta didik bisa memanfaatkan buku atau sumber lain untuk meneliti sendiri topik itu guna menjumpai solusinya.

b) Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

Pada fase ini, guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan cara membagi kelompok. Berlandaskan pengamatan penulis, guru membagi anggota berlandaskan urutan bangku tempat duduk untuk mempersingkat waktu. Pada fase ini guru memakai metode pembelajaran permainan “*Snowball Throwing*”, dimana tiap-tiap kelompok yang sudah dibentuk diminta untuk membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan siklus air pada suatu kertas yang dibulatkan seperti bola salju. Kemudian peserta didik saling melempar kertas memuat pertanyaan itu, pada saat selesai melempar kertas, guru meminta peserta didik untuk mengambil kertas pertanyaan yang ada didekat mereka. Tiap-tiap perwakilan kelompok ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan dalam kertas bola salju itu. Sesudah semua kelompok bisa menjawab pertanyaan itu, guru mengevaluasi jawaban dari peserta didik kemudian menjelaskan materi perihal siklus air. Dengan cara ini, semua peserta didik akan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan jawaban Rania Layyina Aqila siswa kelas V saat diwawancara menuturkan dia akan lebih senang dan tertarik mengikuti aktivitas pembelajaran, daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan materi saja. Rania menuturkan jika belajar hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru, dia akan merasa cepat bosan dan kurang tertarik.⁷

c) Membimbing Penyelidikan Kelompok

Pada fase ini peserta didik diminta oleh guru untuk mendiskusikan permasalahan yang telah diberikannya sesudah menjelaskan dan memaparkan materi siklus air. Peserta didik dsiminta oleh Guru untuk bekerja dalam kelompok untuk

⁷Rania Layyina Aqila, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dari pengamatan observasi peneliti, peserta didik sangat antusias dalam proses pembagian kelompok. Guru membagi kelompok peserta didik berlandaskan urutan tempat duduk sehingga terkesan lebih adil.⁸ Peserta didik dibagi menjadi sejumlah kelompok dengan maksud agar mereka bekerjasama dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Tetapi tujuan pembinaan kelompok adalah agar siswa mampu bekerja sama tanpa merendahkan orang lain, menerima pendapat orang lain, dan tidak egois. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Muhammad Khoirul Nizam siswa kelas V A pada saat diwawancara yang menuturkan lebih suka belajar secara berkelompok sebab bisa mendapatkan banyak pendapat dan lebih berani untuk melakukan tanya jawab dengan temannya sendiri.⁹

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Tiap-tiap kelompok yang sudah menyelesaikan hasil diskusinya diminta untuk maju ke depan pada kegiatan ini untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik akan belajar bagaimana tampil percaya diri di depan kelas dengan memaparkan hasil diskusi kelompok. Hal ini juga akan membantu mereka menjadi lebih berani dan meningkatkan kemampuan berbicaranya secara tidak langsung. Berlandaskan pengamatan observasi penulis, peserta didik sama-sama antusias baik dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas ataupun antusias dalam mendengarkan temannya yang sedang presentasi.

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada fase kegiatan ini, guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah didapat dari hasil presentasi sejumlah kelompok. Dengan cara ini, bisa meningkatkan

⁸ Hasil Observasi oleh Penulis, pada tanggal 27 Maret 2024

⁹ Muhammad Khoirul Nizam, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

berpikir kritis peserta didik dan juga peserta didik bisa memecahkan suatu problematika yang ada. Sesudah peserta didik bisa menyimpulkan materi, kemudian guru akan mengevaluasi jawaban dari peserta didik kemudian guru juga memberikan simpulan perihal materi siklus air pada mata pelajaran IPA itu.

3) Kegiatan Penutup

Selama kegiatan terakhir ini, guru memberikan umpan balik pada peserta didik dengan bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah mereka pelajari. Berlandaskan pengamatan peneliti, guru pada fase ini memberikan umpan balik dan penilaian pada hasil presentasi tiap-tiap kelompok, serta penilaian pada saat proses diskusi kelompok. Peserta didik tampak cukup terlibat dalam mengajukan pertanyaan perihal topik yang dibahas selama aktivitas tanya jawab. Pada fase ini guru juga menyampaikan kesimpulan materi yang sudah dibahas agar peserta didik lebih mantap dalam menerima materi. Sesudah seluruh aktivitas pembelajaran sudah dilakukan, aktivitas pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas di rumah, pemberian motivasi oleh guru dan ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Tahap Evaluasi

Tahap penilaian atau evaluasi merupakan tahap terakhir dalam aktivitas pembelajaran. Memberikan pekerjaan rumah atau mengajukan pertanyaan perihal hasil materi yang sudah dibahas merupakan dua cara yang dilakukan guru untuk mengevaluasi peserta didik. Berlandaskan hasil pengamatan observasi peneliti, guru melakukan evaluasi pada peserta didik dengan cara memberikan tugas rumah dan juga melakukan penilaian dari pemecahan masalah yang didapatkan dan juga dari hasil diskusi secara berkelompok yang sudah dilakukan.

Pada pertemuan pembelajaran selanjutnya, model pembelajaran *problem based learning* masih diterapkan pada mata pelajaran IPA oleh ibu Maflihah, S.Pd.I. Adapun proses pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan yaitu dengan menyiapkan materi pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, alat penelian, bahan evaluasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pada tahap

selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluanl, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, melakukan absensi, melakukan *apersepsi* untuk mentes kemampuan awal peserta didik, dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai pada pembelajaran hari itu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan mereka lakukan. Pada awal kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan permasalahan oleh guru dari sebuah gambar yang ditampilkan di depan kelas. Setelah peserta didik diberikan sebuah permasalahan, kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk peserta didik melakukan diskusi kelompok. Pada pembagian kelompok kali ini, dibagi secara heterogen dimana peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah dijadikan dalam suatu kelompok agar tidak terjadi kesenjangan kemampuan tiap kelompok. Setelah dibentuk kelompok, peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam memecahkan masalah, peserta didik melakukan kajian secara independen dengan cara mencari pengetahuannya sendiri dengan cara membaca di buku, bertanya kepada teman, atau bertanya kepada guru. Peserta didik bertukar informasi dengan teman sejawat dan bekerjasama untuk memecahkan masalah. Setelah peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan, peserta didik lalu menyajikan hasil temuan atau solusi yang telah didapatkan. Pada penyajian hasil diskusi pada pembelajaran IPA kali ini dilakukan dengan cara menyampaikan hasil diskusi dengan cara presentasi antar kelompok. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada proses ini peserta didik saling bertanya dan berpendapat terkait apa yang disampaikan oleh teman kelompok yang maju. Dari hasil yang

dipaparkan oleh peserta didik terkait dengan hasil temuan atau solusi dari permasalahan tadi akan diberikan evaluasi dan masukan oleh guru. Peserta didik dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir ini guru memberikan umpan balik pada peserta didik dengan bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah mereka pelajari. Berlandaskan pengamatan peneliti, guru pada fase ini memberikan umpan balik dan penilaian pada hasil presentasi tiap-tiap kelompok, serta penilaian pada saat proses diskusi kelompok. Peserta didik tampak cukup terlibat dalam mengajukan pertanyaan perihal topik yang dibahas selama aktivitas tanya jawab. Pada fase ini guru juga menyampaikan kesimpulan materi yang sudah dibahas agar peserta didik lebih mantap dalam menerima materi. Sesudah seluruh aktivitas pembelajaran sudah dilakukan, aktivitas pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas di rumah, pemberian motivasi oleh guru dan ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan pekerjaan rumah atau mengajukan pertanyaan perihal hasil materi yang sudah dibahas merupakan dua cara yang dilakukan guru untuk mengevaluasi peserta didik. Berlandaskan hasil pengamatan observasi peneliti, guru melakukan evaluasi pada peserta didik dengan cara memberikan tugas rumah dan juga melakukan penilaian dari pemecahan masalah yang didapatkan dan juga dari hasil diskusi secara berkelompok yang sudah dilakukan.

2. Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Memakai Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V MI NU Manaf'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Selama aktivitas pembelajaran berlangsung, peneliti hanya bertindak sebagai observer yang juga mendokumentasikan aktivitas pembelajaran. Selama menjadi observer itu, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati bahwa tingkat keaktifan peserta didik bisa ditingkatkan dengan diimplementasikannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam aktivitas

pembelajaran. Selama aktivitas pembelajaran sejumlah keaktifan peserta didik yang didapatkan, yakni:

a. Bekerjasama

Peserta didik mendapatkan banyak manfaat dari implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam hal bekerjasama. Peserta didik bisa secara efektif menyelesaikan masalah yang disajikan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Melalui kerjasama kelompok peserta didik bisa berkolaborasi dengan anggota kelompoknya yang lain untuk saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan problematika yang ada. Selain dengan cara bekerjasama peserta didik bisa menerima pendapat orang lain, tidak egois dan bisa bertanggung jawab.

b. Berani Berpendapat

Berlandaskan hasil pengamatan observasi peneliti selama aktivitas pembelajaran, selama aktivitas pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dalam berpendapat. Hal ini terlihat dari saat ada anggota kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, peserta didik yang sebagai *audience* berani berpendapat menyampaikan pendapatnya saat diberi kesempatan. Di lain sisi, peserta didik lebih banyak yang berani berpendapat dengan sesama anggota kelompoknya saat sedang diskusi memecahkan problematika. Hal ini sejalan dengan jawaban Muhammad Khoirul Nizam, peserta didik kelas V yang menyatakan lebih berani berpendapat dengan anggota kelompoknya sebab hanya dengan sejumlah peserta didik saja.¹⁰

c. Rasa Ingin Tau Tinggi

Rasa ingin tau peserta didik timbul saat peserta didik diberikan sebuah problematika yang harus dipecahkan. Berlandaskan observasi peneliti, pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung dan saat guru memberikan sebuah gambar di papan tulis, rasa ingin tau peserta didik mulai muncul dan saat diberikan sebuah problematika untuk dipecahkan rasa ingin tau peserta didik semakin tinggi. Di lain sisi, saat guru memberikan kesempatan pada kelas untuk

¹⁰ Muhammad Khoirul Nizam, Wawancara oleh penulis, 27 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip

bertanya, banyak dari mereka yang melakukannya, memperlihatkan rasa ingin tahu peserta didik.

d. Berani Bertanya

Berlandaskan pengamatan peneliti, selama proses aktivitas pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang aktif bertanya, baik aktif bertanya pada sesama peserta didik ataupun aktif bertanya pada guru. Kegiatan bertanya ini dihasilkan dari peserta didik yang diberi kesempatan untuk berani aktif bertanya melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Menyusul pemaparan data di atas, peneliti mengkaji bagaimana model pembelajaran *problem based learning* diimplementasikan pada mata pelajaran IPA kelas V MINU Manafi'ul Ulum Gebog Kudus. Implementasi model pembelajaran *problem based learning* terbukti meningkatkan keaktifan peserta didik secara signifikan, selaras dengan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah, guru bisa membantu peserta didik mengembangkan pemikiran kreatif dan keterampilan pemecahan masalah. Guru juga bisa membantu peserta didik memecahkan masalah dengan cara yang realistis dan mendorong pertumbuhan pemikiran mereka sehingga mereka bisa menghadapi tantangan secara langsung. Hal ini selaras dengan teori Arends yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik memecahkan permasalahan dunia nyata guna membangun pengetahuannya sendiri, memajukan pemikiran mandirinya, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, dan meningkatkan kemampuan dirinya.¹¹

Untuk berhasil mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI NU Manaf'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, perlu

¹¹ Sriwidari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Smk Pab 2 Helvetia Medan."

dilaksanakan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada fase perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi bahan ajar, media dan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran. Berlandaskan hasil analisis penulis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis amati, guru sudah menyiapkan model dan media pembelajaran. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai acuan selama proses aktivitas pembelajaran. Di lain sisi, dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran agar berjalan selaras dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang hendak diraih bisa terlaksana.¹²

Tahap pelaksanaan aktivitas pembelajaran diawali dengan kegiatan awal dimana ibu Maflihah, S.Pd.I selaku guru pengajar kelas V, memulai aktivitas pembelajaran dengan membuka kelas dengan salam, berdoa secara bersama-sama kemudian mengabsen kehadiran peserta didik, sesudah itu guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran dengan tujuan agar aktivitas pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil observasi dan analisis penulis memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah melibatkan lima tahapan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran: memperkenalkan masalah pada peserta didik, mengorganisasikan mereka untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi masalah untuk diselesaikan. Pada saat tahap awal yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah ditunjukan pada kegiatan awal peserta didik yang diminta untuk mengamati gambar siklus air tanah kemudian guru memberikan rumusan masalah pada peserta didik. Sesudah mengorientasikan peserta didik pada masalah, kemudian guru mengorganisasikan peserta didik untuk bekerjasama secara berkelompok. Pembentukan kelompok ini dibentuk berlandaskan tempat duduk untuk efisiensi waktu. Dalam proses kerjasama kelompok ini, guru membimbing penyelidikan kelompok untuk bisa memecahkan problematika yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan cara saling berukar pendapat dan saling bekerjasama. Sesudah melakukan penyelidikan kelompok kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara tiap-tiap kelompok maju ke depan untuk melakukan presentasi perihal hasil diskusi yang sudah

¹² Hasil Observasi oleh Penulis, pada tanggal 27 Maret 2024

didapatkan. Pada saat proses ini semua peserta didik bisa saling bertukar pendapat dan bertanya perihal apa yang disajikan oleh anggota kelompok yang presentasi. Tahapan selanjutnya yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sesudah proses presentasi selesai guru memberikan penghargaan pada kelompok yang sudah berdiskusi dengan baik. Kemudian guru memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah disajikan oleh seluruh kelompok yang presentasi. Pada fase evaluasi berlandaskan hasil observasi penulis, guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi pada hari itu. Di lain sisi Ibu Maflihah, S.Pd.I selaku guru IPA juga memberikan tugas rumah pada peserta didik untuk dikerjakan di rumah dengan tujuan lebih mengoptimalkan pengetahuan yang di bisa pada hari itu.¹³

Implementasi model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas V di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus berdasrakan penelitan dan analisis sudah berjalan dengan baik dan optimal. Langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* yang diimplementasikan pada mata pelajaran IPA kelas V selaras dengan teori dari Arends. Arends menuturkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* bisa diimplementasikan dalam lima langkah: (1) mengenalkan peserta didik pada masalah; (2) menyiapkan peserta didik untuk penelitian; (3) mendukung investigasi individu dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi prosedur pemecahan masalah.¹⁴ Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*, keaktifan peserta didik selama aktivitas pembelajaran bisa ditingkatkan. Mereka bisa memecahkan masalah baik secara berkelompok ataupun secara individu, dalam memecahkan problematika akan muncul rasa ingin tau yang tinggi pada diri peserta didik. Di lain sisi peserta didik harus lebih berani dalam bertanya dan berbagi pendapat satu sama lain. Peserta didik akan mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan lebih kreatif sesudah model pembelajaran *problem based learning* diimplementasikan. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada kelas IPA di

¹³ Hasil Observasi oleh Penulis, pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

kelas V MINU Bagi setiap siswa Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus memberikan dampak yang sangat positif.

2. Analisis Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Memakai Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas V MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus memiliki maksud untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat aktivitas pembelajaran. Keaktifan peserta didik bisa diperhatikan dari beberapa sudut, seperti kemampuan berkolaborasi dengan baik, rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian dalam menyuarakan pendapat, dan keberanian dalam mengajukan pertanyaan. Peserta didik akan memiliki keaktifan yang tinggi saat model pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan. Hal ini terbukti dari sebulum memakai model pembelajaran *problem based learning* hanya ada sekitar 5 peserta didik yang berani bertanya dan aktif pada saat aktivitas pembelajaran. Di lain sisi pada saat ibu Maflihah, S.Pd.I mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* ada 15 peserta didik yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Model pembelajaran *problem based learning* sendiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik diadapkan pada masalah sehingga diharapkan mereka bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁵ Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* ini, guru bisa membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Guru juga bisa membantu peserta didik memecahkan masalah dengan lebih realistis dan mendorong pemikiran mereka untuk maju ke titik di mana mereka bisa menyelesaikan masalah dengan tepat. Peserta didik dengan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi lebih cenderung bertanya, menyuarakan pendapat, dan berpikir kritis ketika dihadapkan pada suatu masalah yang perlu dipecahkan. Implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada fasean penyelidikan kelompok memberikan pengaruh bekerjasama yang tinggi antar anggota kelompok untuk

¹⁵ Sriwidari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Smk Pab 2 Helvetia Medan."

saling bekerjasama untuk memecahkan masalah. Hal-hal itu memperlihatkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Riswanil dan Widayati yang memaparkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional dan lebih mementingkan kreativitas peserta didik yang bermaksud untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan menghasilkan peserta didik yang kreatif, mahir secara konseptual.¹⁶

Sudjana menuturkan bahwa indikator keaktifan peserta didik bisa tercapa jika memenuhi hal-hal berikut:

- a. Ikut serta dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
- b. Bekerja untuk memecahkan masalah.
- c. Jika peserta didik tidak memahami masalah yang mereka alami, maka dia harus bertanya pada guru atau peserta didik lainnya.
- d. Menentukan berapa banyak informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah itu.
- e. Melakukan pembicaraan dalam kelompok.
- f. Melakukan penilaian pada keterampilannya dan hasil yang didapatnya.
- g. Kesempatan untuk mengimplementasikan apa yang dipelajari untuk pada tugas atau masalah yang dijumpai.¹⁷

Model pembelajaran *problem based learning* sudah diimplementasikan pada mata pelajaran IPA kelas V MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, dan semua indikator keaktifan peserta didik yang disebutkan Sudjana telah terpenuhi. Selama aktivitas pembelajaran, peserta didik berperan serta dalam menyelesaikan tugasnya dengan memperhatikan guru saat menyajikan materi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Seluruh peserta didik sudah terlibat dalam pemecahan problematika, peserta didik bertanya pada peserta didik lain saat sedang diskusi kelompok atau bertanya pada guru saat sedang proses tanya jawab, indikator ini sudah tercapai meskipun tidak semua peserta didik berani bertanya pada guru tetapi sebagian besar peserta didik berani bertanya pada guru. Berusaha mencari sejumlah informasi untuk

¹⁶ Sriwidari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Smk Pab 2 Helvetia Medan."

¹⁷ Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak Winarti 1."

memecahkan masalah baik dengan bertanya ataupun dengan cara membaca di buku, seluruh peserta didik sudah menjalankan diskusi kelompok dan menilai kemampuan dirinya dari hasil yang didapatnya. Di lain sisi juga peserta didik meraih indikator menyelesaikan tugas pemecahan masalah yang didapatnya.

Berlandaskan hasil analisis penulis, keaktifan peserta didik mengalami kenaikan secara signifikan akibat implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA kelas V MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus:

a. Bekerjasama

Pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang membimbing penyeledikan peserta didik secara berkelompok memberikan pengaruh yang baik pada peserta didik. Peserta didik lebih memiliki jiwa kerjasama yang tinggi, bisa menerima pendapat dari orang lain dan bisa menurunkan ego yang dimilikinya. Dengan dihadapkannya suatu problematika yang harus diselesaikan secara berkelompok, maka peserta didik akan memiliki jiwa bekerjasama yang tinggi.

b. Berani Berpendapat

Model pembelajaran *problem based learning* memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik untuk bebas dalam berekspresi memecahkan suatu problematika dan juga memberikan kesempatan yang tinggi pada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya perihal hasil pemecahan masalah yang didapat. Seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya perihal hasil dari pemecahan masalah yang diselesaikan.

c. Rasa Ingin Tau

Dengan adanya penyajian problematika di awal pembelajaran, memunculkan rasa ingin tau yang tinggi pada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari problematika itu. Meiliki rasa ingin tau yang tinggi bisa menjadi acuan peserta didik untuk aktif selama aktivitas pembelajaran agar bisa menyelesaikan problematika yang ada.

d. Berani Bertanya

Kesediaan peserta didik dalam bertanya mendapat pengaruh secara positif dari implementasi model pembelajaran *problem based learning*. Banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan sepanjang aktivitas

pembelajaran, baik pada guru ataupun pada teman sekelasnya.

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, memperlihatkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus mengalami kenaikan akibat diimplementasikannya model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA kelas V. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keharusan agar peserta didik melakukan penyelidikan mandiri pada permasalahan yang mereka hadapi. Model pembelajaran *problem based learning* diimplementasikan agar peserta didik tetap semangat dan tidak bosan pada saat mata pelajaran IPA kelas V di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Implementasi model pembelajaran memperlihatkan bahwa peserta didik lebih gampang memahami pembelajaran ketika model pembelajaran *problem based learning* diimplementasikan pada mata pelajaran IPA kelas V MI NU Manafi'ul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Hal ini karena siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan konsep, dimana mereka juga berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah.

